

**HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DAN KOMPENSASI KERJA DENGAN KINERJA
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SEKECAMATAN BANGOREJO
KABUPATEN BANYUWANGI**

Nur Hidayati

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung

Email : nurhidayati875@gmail.com

Abstract

This research is to (1) test the location of positive relationship and prosperity between supervision of madrasah head of madrasah with teacher performance, (2) to test the position of positive relationship and welfare between compensation work by doing performance of Islamic school teacher Ibtidaiyah Sub Bangorejo Banyuwangi, (3) positive and prosperity between supervision of madrasah head of madrasah and compensation in collaboration with work performance of Islamic school teacher ibtidaiyah sub-district Bangorejo Banyuwangi. The approach used is a quantitative approach, as correlational and in multiple linear regression. The population is all teachers' boards and a sample of 113 people. Data collected through questionnaires and data were analyzed using SPSS 15.0 for windows. The results of this study indicate that (1) madrasah head madrasah supervision has a positive and significant correlation with performance, (2) compensation work has a positive and significant relationship with performance, (3) Madrasah head madrasah supervision and cooperation compensation have a positive and significant relationship with teacher performance.

Keywords: Supervision, Teacher Compensation, and Performance Work

Abstrak

Penelitian ini untuk (1) menguji letak hubungan positif dan kesejahteraan antara supervisi madrasah kepala madrasah dengan kinerja guru, (2) menguji letak hubungan positif dan kesejahteraan antara pekerjaan kompensasi dengan mengerjakan kinerja guru sekolah islam Ibtidaiyah Kecamatan Bangorejo Banyuwangi, (3) menguji letak hubungan positif dan kesejahteraan antara supervisi madrasah kepala madrasah dan kompensasi bekerja sama dengan kerja kinerja guru sekolah islam ibtidaiyah kecamatan Bangorejo Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebagai korelasional dan dalam regresi linier berganda. Populasinya adalah semua dewan guru dan sampel dari 113 orang. Data la dikumpulkan melalui kuesioner dan data dianalisis menggunakan SPSS 15.0 for windows.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) supervisi madrasah kepala madrasah mempunyai kaitan yang positif dan signifikan dengan kinerja, (2) pekerjaan kompensasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja, (3) supervisi madrasah kepala madrasah dan kompensasi kerja sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Pengawasan, Pekerjaan Kompensasi dan Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang membuat peraturan mengenai standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Hal ini bertujuan untuk membina dan membimbing guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana dalam peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah:

“Salah satu standar kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah sebagai supervisor. Kepala sekolah/madrasah memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (*Kemendiknas Nomor 13 Tahun 2007*)”

Ruhayati, dkk. (2009) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa layanan supervisi mempunyai kontribusi sebesar 73,45% terhadap kinerja guru pendidikan jasmani di Kota Cimahi. Artinya variabel supervisi memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan adanya supervisi.

Begitu juga menurut Sarjono (2007: 2) berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah, sehingga tugas dan kewenangan dari pengawas sekolah bergeser pada tugas dan kewenangan pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Mengingat bergesernya tanggung jawab dan wewenang para pengawas sekolah dan ditambah dengan rasio jumlah pengawas yang kurang memadai bila dibandingkan dengan jumlah lembaga pendidikan, maka salah satu fungsi kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan memiliki peran yang strategis.

Paparan mengenai supervisi di atas dapat diketahui bahwa supervisi kepala madrasah mempunyai peran yang strategis. Karena kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah akan mempengaruhi kinerja guru. Adanya peningkatan kinerja guru, dapat berhubungan dengan kinerja guru yang nantinya diharapkan akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan pada variabel supervisi kepala madrasah adalah 1) kepala madrasah mampu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru 2) kepala madrasah mampu melaksanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat 3) kepala madrasah mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik, semua mengacu teori Dirjen Dikti Depdiknas (Dirjen Dikti Depdiknas, 2010).

Tidak hanya supervisi akademik kepala madrasah saja yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, akan tetapi kompensasi kerja guru juga mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Mondy menyatakan bahwa kompensasi kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kerja karyawan yang menghasilkan perbaikan kinerja organisasi dan implementasi rencana strategis perusahaan. Jadi kompensasi berkaitan erat dengan perilaku guru dan berhubungan dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan pada variabel kompensasi kerja guru adalah 1) kompensasi langsung, meliputi: pemberian gaji, tunjangan, insentif personal dan penghargaan 2) kompensasi tidak langsung, meliputi: jaminan hari tua, pelayanan kesehatan, pendidikan lanjut dan pelatihan, keduanya mengacu teori Mondy (Mondy, 2008).

Jika kedua komponen yaitu supervisi akademik kepala madrasah dan kompensasi kerja, guru dapat diimplementasikan dengan baik khususnya di MI se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, maka bukan tidak mungkin kinerja guru secara signifikan dapat meningkat.

Riset yang disponsori Bank Dunia di 29 negara berkembang Supriyadi (Suhardan, 2010: 12) menunjukkan bahwa fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, dikemukakannya bahwa guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar perannya dalam setiap usaha peningkatan mutu. Tak

ada usaha inovatif dalam pendidikan yang dapat mengabaikan peran guru. Studi di 29 negara mengungkapkan, guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru semakin penting ditengah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti dialami negara-negara sedang berkembang. Deskripsi di atas menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang strategis. Kegiatan guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar bisa berjalan secara maksimal, hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru perlu dibina dan bahkan ditingkatkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berkualitas. Sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator yang digunakan pada variabel kinerja guru adalah meliputi 1) guru sebagai pembelajar (*leaner*), 2) guru sebagai pengadopsi (*adopter*), 3) guru sebagai pengembang (*developer*) dan 4) guru sebagai pencipta (*creator*) semuanya mengacu teori Uhar Suharsaputra (Uhar Suharsaputra, 2008).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti terdahulu dapat disampaikan bahwa: *pertama*, Dinas Pendidikan Nasional di Kabupaten Banyuwangi telah mengalokasikan sebagian biaya pendidikan untuk kemajuan sumber daya manusia, khususnya pendidik atau guru sebagai pengajar. *Kedua*, kegiatan pembinaan juga dilakukan oleh pengawas sekolah untuk memperbaiki kualitas sumber daya guru, misalnya dengan mengadakan penataran, seminar dan workshop. *Ketiga*, selain pembinaan yang dilakukan juga diberikan reward bagi guru yang berprestasi dalam bidang pendidikan. *Keempat*, MI di Kecamatan Bangorejo adalah lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Banyuwangi, yang sangat bervariasi SDM gurunya. Hal ini disebabkan oleh letak geografis dari masing-masing madrasah berbeda, termasuk kualifikasi akademik pendidikan guru-gurunya juga kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang ini juga dari hasil penelitian terdahulu, penulis menganggap perlu mengetahui secara lebih mendalam mengenai supervisi akademik kepala madrasah dan kompensasi kerja yang dimiliki oleh guru-guru madrasah untuk menjadi guru yang profesional. Dan yang terpenting dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi secara jelas tentang hubungan

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kompensasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diprediksi bahwa supervisi akademik kepala madrasah dan pemberian kompensasi kerja merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap kinerja guru. Sehingga dapat diduga bahwa masih rendahnya kinerja guru, disebabkan antara lain kepala madrasah yang kurang efektif dalam menjalankan perannya sebagai supervisor dan pemberian kompensasi kerja. Fenomena yang menarik ini menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut melalui kinerja guru berdasarkan kenyataan yang ada di seluruh Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?, (2) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kompensasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?, (3) Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dan kompensasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja guru (X_2) serta kinerja guru (Y). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, berjenis korelasional dan menggunakan metode regresi linier berganda. Populasinya adalah seluruh dewan guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dan sampel sebanyak 113 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dan data dianalisis dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows*.

Dalam penelitian ini sebelum angket disebar ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* sedangkan untuk uji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus koefisien alpha yang ketentuannya menurut Nugroho (Sudarmiani, 2007: 66) apabila koefisien korelasi alpha lebih besar dari 0,60 dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel.

D. Hasil Dan Pembahasan

Terlebih dahulu dalam paparan data dan temuan penelitian ini, akan dianalisis instrumen yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya uji normalitas, uji linieritas, korelasional dan regresi linier berganda dari variabel-variabel penelitian berdasarkan analisis dengan menggunakan *SPSS 15.0 For Windows* diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara yang amat penting bagi penulis atau peneliti untuk mengetahui kualitas instrumen yang baik dan benar untuk mengetahui objek yang diteliti. Dan uji validitas selalu dikaitkan dengan tujuan tertentu dari penelitian, sehingga tidak dikenal adanya angket yang valid secara umum, tanpa dikaitkan dengan tujuan yang ingin hendak dicapai.

Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 15.0 For Windows* didapat hasil uji validitas sebagai berikut: diketahui ada satu butir pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid yaitu pada variabel kompensasi kerja butir pertanyaan atau pernyataan nomor 14.

2. Uji Reliabilitas

Angket yang baik atau memiliki reliabilitas yang tinggi adalah apabila angket tersebut memiliki hasil yang relatif sama jika diuji berulang ulang kali. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas yang dapat ditentukan dari penghitungan skor. Menurut Soenardi Djiwandono kriteria koefisien reliabilitas seperti tabel berikut:

No	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
1	$0.80 \leq r$	Sangat tinggi
2	$0.60 \leq r$	Tinggi
3	$0.40 \leq r$	Sedang
4	$0.20 \leq r$	Rendah
5	$r \leq 0.20$	Sangat rendah

Tabel 1. 2 Koefisien Korelasi Instrumen

No	Variabel	Alpha Cronbach	Interpretasi
1	Supervisi Akademik Kepala Madrasah (X_1)	0.828	Sangat Tinggi
2	Kompensasi Kerja (X_2)	0.814	Sangat Tinggi
3	Kinerja Guru (Y)	0.892	Sangat Tinggi

3. Uji Normalitas

Tabel 1. 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67185750
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.066
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa data pada variabel supervisi akademik kepala madrasah (X_1), kompensasi kerja (X_2) dan kinerja guru (Y) memiliki nilai signifikansinya 0.018, karena signifikansinya lebih dari 0,05 jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak, dan merupakan syarat digunakannya analisis korelasi dan regresi. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansinya 5% jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan variabel linier. Hasil uji linieritas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Uji Linieritas Kinerja Guru dengan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru (Y) * supervisi akademik kepala madrasah (X1)	Between Groups	(Combined)	944.410	22	42.928	3.489	.000
		Linearity	348.756	1	348.756	28.344	.000
		Deviation from Linearity	595.654	21	28.364	2.305	.004
	Within Groups		1107.396	90	12.304		
Total			2051.805	112			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas kinerja guru dengan supervisi akademik kepala madrasah menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2.305 dengan df 21.90, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1.920. Karena nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja guru dengan supervisi akademik kepala madrasah adalah tidak linier.

Tabel 1. 5 Uji Linieritas Kinerja Guru dengan Kompensasi Kerja

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru (Y) * kompensasi kerja (X2)	Between Groups	(Combined)	896.431	20	44.822	3.569	.000
		Linearity	433.380	1	433.380	34.509	.000
		Deviation from Linearity	463.051	19	24.371	1.941	.020
	Within Groups		1155.374	92	12.558		
Total			2051.805	112			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas kinerja guru dengan kompensasi kerja menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1.941 dengan df 19.92, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1.960. Karena nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka disimpulkan bahwa hubungan antara kompensasi kerja dengan kinerja guru adalah linier.

5. Uji Korelasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

Analisis korelasi terdapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu jika koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan erat atau kuat, jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar 0,412. Karena nilai lebih mendekati 1 maka hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru adalah erat atau kuat dan keeratan ini mempunyai kriteria sangat baik. Sedangkan signifikansinya diketahui sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu ada hubungan yang berarti antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru.

6. Uji Korelasi Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru

Analisis korelasi terdapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk

mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi korelasi dengan pedoman yaitu jika koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan erat atau kuat, jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi sebesar 0,460. Karena nilai lebih mendekati 1 maka hubungan antara kompensasi kerja dengan kinerja guru adalah erat atau kuat dan keeratan ini mempunyai kriteria sangat baik. Sedangkan signifikansinya diketahui sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, kesimpulannya yaitu ada hubungan yang berarti antara kompensasi kerja dengan kinerja guru.

7. Uji Korelasi dan Regresi Berganda antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru

Uji korelasi dan regresi berganda digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu supervisi akademik kepala madrasah dan kompensasi kerja dengan variabel dependen yaitu kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Adapun persamaan yang digunakan regresi berganda mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Hasil uji korelasi dan regresi berganda dengan program *SPSS 15.0 For Windows* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Uji Korelasi dan Regresi Berganda antara Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompensasi Kerja dengan Kinerja Guru

Variabel	Koefisien Regresi/Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig t
Konstanta	29,486			
X ₁	0,215	2,810	1,981	0,006
X ₂	0,272	3,750	1,981	0,000
Adjusted R square : 0,251 R Square : 0,264 Multiple R : 0,514 F hitung : 19,732 Signif F : 0,000				

Sumber : Lampiran oleh data 2015

**= signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaannya bisa digunakan karena signifikan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,486 + 0,215X_1 + 0,272X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: 1) *Supervisi akademik kepala madrasah* (X_1) mempunyai koefisien beta sebesar 0,215 maka terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. 2) *Kompensasi kerja* (X_2) mempunyai koefisien beta sebesar 0,272 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

8. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat, hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan secara simultan supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan output dari tabel 1.6 di atas dan menggunakan signifikansi α sebesar 0,05 atau 5%, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,732 dan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 110$ sebesar 3,078. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} atau $19,732 > 3,078$, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) secara simultan mempengaruhi kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

9. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) secara parsial atau sendiri-sendiri dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Uji t digunakan untuk sebagai berikut:

- 1) Korelasi antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y).

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dengan menggunakan signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik kepala madrasah (X_1) sebesar 2,810 dan nilai t_{tabel} dengan $df = (N-k-1 = 109)$ sebesar 1,981. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,810 > 1,981)$, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

- 2) Korelasi antara kompensasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y).

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dengan menggunakan signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompensasi kerja (X_2) sebesar 3,750 dan nilai t_{tabel} dengan $df = (N-k-1 = 109)$ sebesar 1,981. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,750 > 1,981)$, maka ditolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

10. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 1.6 diperoleh nilai r^2 determinasi sebesar 0,264, hal ini berarti 26,4% variabel kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2), sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil koefisien korelasi sebesar 0,412 antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dengan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang positif dengan kriteria sangat baik. Sedangkan signifikansinya mempunyai nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,768 dan nilai sig 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru.

2. Berdasarkan pada hasil koefisien korelasi sebesar 0,460 antara kompensasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang positif dengan kriteria sangat baik. Sedangkan signifikansinya mempunyai nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 5,452 dan nilai sig 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi kerja dengan kinerja guru.
3. Berdasarkan hasil analisis bahwa, besarnya pengaruh antara supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan yang ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19,732 dengan nilai sig 0.000 dan diketahui koefisien korelasi sebesar 0,514. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya dari koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,264 atau 26,4%. Koefisien determinasi menyatakan bahwa sebesar 26,4% kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala madrasah (X_1) dan kompensasi kerja (X_2). Hal ini dengan garis regresi $Y = 29,486 + 0,251X_1 + 0,272X_2$.

Daftar Pustaka

- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet. 18. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mondy, R. W. 2008. *Human Resource Management*. Tenth Edition. Terjemahan oleh Bayu Airlangga. New Jersey: Pearson Education.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Soeharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Taufik, Muhammad. 2008. *Iklim Sekolah dan Kompensasi Kerja dalam Hubungan dengan Kinerja Guru Madrasah Terpadu Kota Malang*. Malang: PPS Universitas Negeri Malang, Disertasi tidak Diterbitkan.